

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah Negara dengan beragam sumber daya alam yang berlimpah. Sumber daya alam yang tersedia mempunyai kegunaan untuk keberlangsungan hidup manusia (Wirmayanti et al., 2021). Hutan ialah satu unsur sumber daya alam yang perlu dilestarikan. Manusia wajib menjaga kelestarian hutan dan mengelola sumber daya alam dengan baik karena kedudukan hutan memiliki peran penting dalam pembangunan di Indonesia.

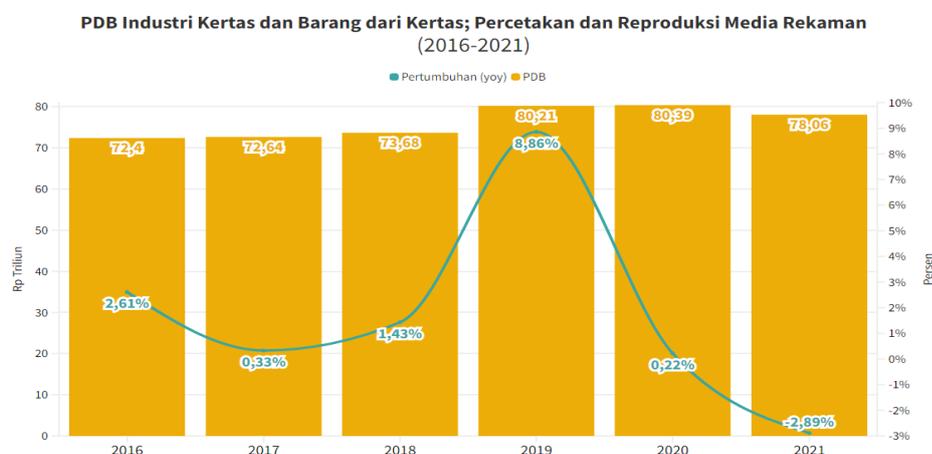
Penggunaan sumber daya alam memberikan efek jangka panjang bagi kehidupan manusia. Perubahan kondisi lingkungan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Maraknya kasus penebangan hutan secara liar memberikan dampak negatif bagi keberlangsungan ekosistem dan kehidupan manusia. Penebangan hutan secara liar merupakan penebangan pohon dikawasan hutan yang dilakukan tanpa izin dan melanggar hukum yang berlaku (Wirmayanti et al., 2021). Penebangan kawasan hutan secara liar dapat menimbulkan beberapa kerusakan alam seperti kebakaran hutan, banjir, erosi, tanah longsor dan sebagainya. Peraturan mengenai larangan serta sanksi bagi pelaku penebangan hutan secara liar telah diatur pada UU Kehutanan No. 41/1999 dan UU No. 18 Tahun 2013 mengenai Mencegah serta Memberantas Kerusakan Hutan.

Hutan harus dikelola dan dimanfaatkan dengan seimbang (Rahman & Jalaluddin, 2022). Aktifitas didalam perusahaan menjadi salah satu penggunaan sumber daya alam. Penggunaan olahan kayu menjadi kertas merupakan suatu

kebutuhan didalam perusahaan. Kertas fisik menjadi salah satu penunjang untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Penggunaan kertas secara berlebihan pada perusahaan menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan akibat penebangan hutan secara terus-menerus (Rokan, 2022).

Penggunaan kertas saat ini semakin bertambah. Kebutuhan kertas yang terus meningkat sulit dipenuhi karena terbatasnya ketersediaan kayu. Menurut Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI) konsumsi kertas di Indonesia tumbuh mencapai 220.000 juta ton disetiap tahunnya. Ketersediaan kertas menyebabkan limbah semakin meningkat diiringi dengan harga kertas yang relatif terjangkau (Kompas.com, 2021).

Gambar 1.1 PDB Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Reproduksi dan Media Rekaman



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Industri pulp dan kertas secara signifikan telah memberikan kontribusi dalam perekonomian Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menghitung atas harga produksi kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman pada tahun 2021 sebesar Rp78,06 triliun. Sebelumnya sektor industri

tersebut terus tumbuh hingga 2020. Hal tersebut menunjukkan nilai ekspor kertas dan pulp merupakan industri tertinggi di sektor kehutanan.

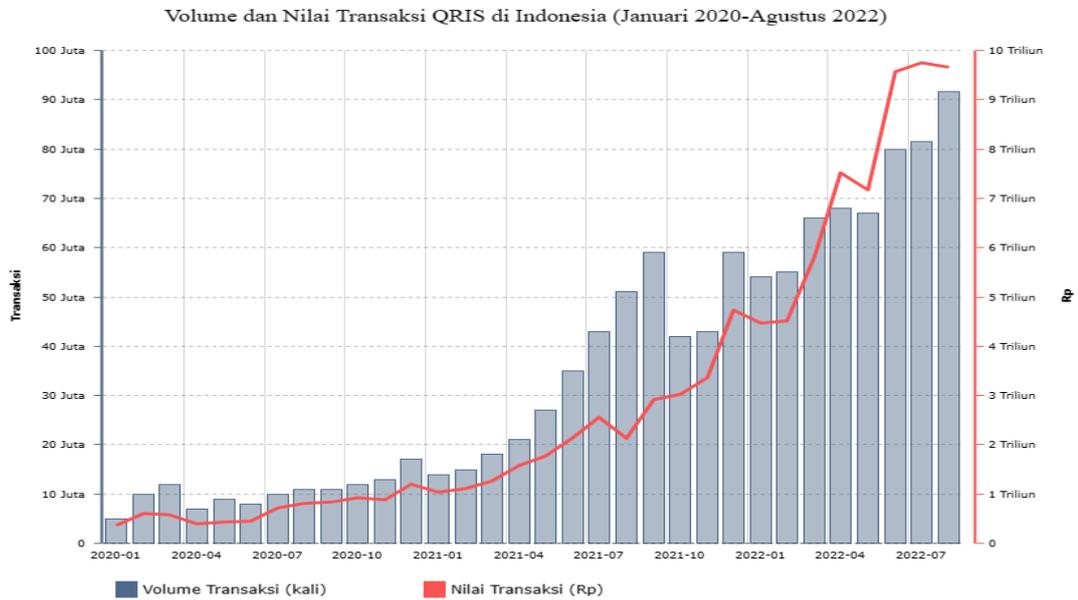
Kertas merupakan suatu sarana sebagai alat komunikasi di dalam perusahaan. Pesatnya perkembangan teknologi telah menawarkan perusahaan beragam solusi untuk melaksanakan aktifitasnya (Rokan, 2022). Kegiatan *paperless* merupakan salah satu solusi untuk mengurangi penggunaan kertas pada perusahaan. *Paperless* adalah kebijakan untuk mengurangi penggunaan kertas dalam aktivitas pembayaran khususnya pada perbankan. Diharapkan dalam kegiatan *paperless* ini bank syariah dapat menjaga keberlangsungan lingkungan dengan baik (Nurmalia et al., 2021).

Manfaat kegiatan *paperless* yang diterapkan pada bank syariah dapat mengurangi biaya operasional karena berkurangnya pembelian kertas. Kegiatan *paperless* dapat meminimalisir dari penebangan pohon yang diolah menjadi kertas. Pentingnya dari kegiatan *paperless* yaitu sebagai sikap peduli terhadap lingkungan yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan (Mahrawi et al., 2022). Pembangunan yang berkelanjutan ialah usaha pembangunan berdasarkan tiga macam aspek, yaitu profit atau keuntungan, manusia yaitu interaksi sosial ataupun kelompok, dan planet yaitu melindungi sumber daya alam dengan melestarikan alam. Sejalan terhadap hukum pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang tertuang pada Surat Edaran Bank Indonesia No.8/22/DPbS Tahun 1945 dan PBI No.8/21/PBI/2006 (Hanif et al., 2020).

Perbankan syariah menjadi salah satu perusahaan yang menggunakan kertas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kertas menjadi kebutuhan pokok dalam kegiatan pembayaran. Pelayanan pembayaran yang efektif dapat direalisasikan dengan mengurangi penggunaan kertas atau *paperless* serta pemanfaatan teknologi digital. Kemajuan teknologi digital telah memberikan inovasi dalam bidang keuangan. Hal ini menyebabkan Bank Indonesia melakukan inovasi pada sistem pembayaran non-tunai (Azzahroo & Estiningrum, 2021).

Tanggal 17 Agustus 2019, Bank Indonesia telah mengeluarkan produk Quick Response Indonesian Standard (QRIS). QRIS yaitu alat transaksi melalui QR Code. Bank Indonesia mengeluarkan QRIS untuk memberikan fasilitas pembayaran di Indonesia. Sesuai Peraturan Dewan Gubernur No.21/18/PADG/2019 mengenai Penerapan Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran, QR Code adalah alat tranasksi menggunakan aplikasi *digital money* seperti *mobile banking*, *server based* dan *e-money* atau dengan kata lain yaitu QRIS atau QR Code Indonesian Standard.

Gambar 1.2 Volume dan Nilai Transaksi QRIS



Sumber: Bank Indonesia (2022)

Data diatas menunjukkan volume dan nilai transaksi QRIS yang terus berkembang. Volume transaksi QRIS mencapai 5 juta kali transaksi di bulan Januari 2020, dengan total nilai transaksi sebesar Rp 365 miliar. Di awal tahun 2022 penggunaan QRIS terus meningkat. Selanjutnya di bulan Agustus 2022 tercatat 91,7 juta kali transaksi QRIS dengan jumlah Rp 9,66 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tertarik untuk menggunakan aplikasi QRIS dalam proses pembayaran.

Layanan QRIS bertujuan untuk memudahkan siapapun dalam melakukan transaksi secara mudah, efektif dan efisien. Sistem pembayaran QRIS telah di desain untuk memudahkan transaksi yaitu dengan cara scan QR Code. Penggunaan QRIS dapat dilakukan dengan cara *scanning* dan memindai data melalui kamera ponsel (Rabbani, 2023). Proses transaksi yang digunakan QRIS

menggunakan tingkat keamanan yang tinggi sehingga dapat dipercaya oleh semua pengguna layanan QRIS (Rokan, 2022).

Sistem pembayaran QRIS telah digunakan oleh semua aplikasi pembayaran yang dibuat oleh pihak bank maupun non-bank. Salah satu layanan yang dapat melakukan pembayaran QRIS yaitu BSI Mobile. BSI Mobile adalah aplikasi Mobile Bank Syariah Indonesia yang digunakan untuk bertransaksi dengan mudah, aman, dan cepat. Fitur QRIS yang telah dihadirkan oleh BSI Mobile dapat digunakan oleh semua pengguna QRIS untuk bertransaksi tanpa menghabiskan waktu untuk pergi ke kantor cabang dan menunggu layanan dari bank (Rokan, 2022).

Perkembangan lembaga keuangan Perbankan Syariah di Indonesia berkembang semaking cepat. Berkembangnya industri jasa keuangan telah dibuktikan dengan berdirinya usaha-usaha berbasis syariah yakni, Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Adanya perkembangan tersebut mendorong Bank Syariah untuk mempertahankan kinerjanya dengan baik.

Bank Syariah Indonesia berkomitmen untuk menunjang tinggi prinsip syariah dengan memberikan dan menyalurkan pembiayaan yang sehat dan berkelanjutan hingga tercapai kemajuan ekonomi di Indonesia. Bank Syariah Indonesia juga ikut serta dalam menjaga keberlangsungan lingkungannya. Salah satunya caranya yaitu mengurangi penggunaan kertas (*paperless*) dengan melakukan transaksi secara digital (Nurmalia et al., 2021).

Banyaknya penggunaan kertas yang tidak terpakai dapat menimbulkan masalah yang dapat mengganggu kebersihan lingkungan. Tumpukan kertas yang tidak digunakan dapat memakan tempat ruang penyimpanan. Kertas-kertas yang tidak dimanfaatkan pada akhirnya dapat menambah jumlah sampah yang ada. Penggunaan kertas yang berlebihan dapat diminimalisir dengan kegiatan *paperless*. Mengurangi penggunaan kertas atau *paperless* berarti mengurangi penebangan hutan dan berkontribusi dalam menjaga kelestarian bumi (Sastra et al., 2022).

Bank Syariah Indonesia merupakan lembaga keuangan syariah pertama yang mengimplementasikan *green banking* di Indonesia. Bank Syariah Indonesia ialah hasil merger dengan lembaga keuangan syariah lainnya seperti Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah. Bank Syariah Indonesia sebagai lembaga keuangan dengan produk digital berupa QRIS sangat membantu dalam menerapkan *paperless*. Setiap nasabah Bank Syariah Indonesia diupayakan menerapkan penggunaan produk QRIS sebagai dorongan untuk pengembangan produk digital. Penggunaan QRIS ialah salah satu produk yang ramah lingkungan. Penerapan QRIS ini adalah salah satu dorongan dari Bank Syariah Indonesia untuk meminimalisir penggunaan kertas (Nuraniyyah, 2023).

Penerapan QRIS di Bank Syariah Indonesia membuktikan bahwa efektivitas kegiatan perbankan sudah berkembang terkhusus yaitu pada bagian digitalisasi. Produk QRIS merupakan pembaharuan bank syariah untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi. Dibalik sisi kemudahannya,

penyelenggaraan menggunakan sistem pembayaran QRIS pada beberapa bank syariah masih ditemukan hambatan dalam pelaksanaannya. Kepala Perwakilan Bank Indonesia menjelaskan bahwasannya hambatan terbesar yang ditemukan yaitu kurangnya literasi keuangan digital pada nasabah, hal ini dapat menyebabkan kurangnya rasa percaya nasabah pada sistem pembayaran QRIS. Selain itu hambatan ditemukan pada pelaku usaha dengan pengenaan potongan biaya sebesar 0,7% dari nilai transaksi pembayaran nasabah yang memakai QRIS (Nuraniyyah, 2023).

Hambatan dalam menggunakan QRIS tidak hanya ditemukan pada nasabah dan para pelaku usaha, namun hambatan juga muncul dari perbankan dan lembaga keuangan. Pada nasabah yang telah memanfaatkan sistem pembayaran QRIS, penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran merupakan solusi yang memiliki manfaat pada segi kemudahan bertransaksi, keamanan dan *cashless*. Meskipun QRIS memiliki manfaat, namun masih terdapat nasabah yang belum menggunakan QRIS. Hal ini ditemukan pada beberapa nasabah yang masih menggunakan uang tunai ketika melakukan proses transaksi. Hal ini dikarenakan kurangnya literasi mengenai keuangan digital tentang QRIS serta kurangnya pemahaman terhadap teknologi. Berdasarkan hambatan yang ditemukan pada nasabah, Bank Syariah Indonesia harus berupaya agar penggunaan QRIS menjadi produk layanan transaksi digital yang optimal. Sehingga semua nasabah Bank Syariah Indonesia dapat merasakan manfaat kemudahan dari penggunaan produk QRIS (Nuraniyyah, 2023).

Penelitian Riandi (2020) “Penerimaan dan Preferensi Merchant Penyedia Pembayaran QR Code Menggunakan QRIS Code Bank Syariah dengan Technology Acceptance Model (TAM)”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa preferensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat merchant menggunakan pembayaran QRIS. *Paperless* dapat diterapkan dengan menggunakan alat pembayaran seperti transfer dana elektronik dan *card based*.

Dalam penelitian Rokan (2022) “Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS Untuk Mendukung *Paperless* di PT Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan”. Penelitian menjelaskan bahwa penggunaan *scanning* QRIS memberikan manfaat bagi nasabah dalam mempercepat waktu saat melakukan transaksi. Namun, penerapan QRIS yang diterapkan belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat nasabah kesulitan dalam menggunakan fitur QRIS dan tidak semua nasabah mampu menggunakan teknologi.

Sedangkan penelitian Rokan (2022) bahwa penerapan QRIS untuk mendukung *paperless* belum sepenuhnya efektif. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu Riandi (2020) membahas penggunaan QRIS dengan merchant sebagai penyedia pembayaran. Penelitian Rokan (2022) membahas penerapan *paperless* dalam administrasi bank syariah sedangkan penulis membahas penerapan QRIS untuk mendukung *paperless* pada transaksi pembayaran di Bank Syariah. Penulis ingin menguji seberapa efektifnya penggunaan QRIS untuk mendukung *paperless*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS Untuk Mendukung *Paperless* di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus BSI KCP Gejayan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Bagaimana efektivitas penerapan QRIS untuk mendukung *paperless* di Bank Syariah Indonesia KCP Gejayan?
2. Bagaimana hambatan penggunaan QRIS dalam penerapan *paperless* di Bank Syariah Indonesia KCP Gejayan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis efektivitas penerapan QRIS untuk mendukung *paperless* di Bank Syariah Indonesia KCP Gejayan.
2. Menganalisis hambatan penggunaan QRIS dalam penerapan *paperless* di Bank Syariah Indonesia KCP Gejayan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ditelah diuraikan, maka dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang perbankan syariah, serta memberikan manfaat bagi para pembaca untuk menambah wawasan dan sebagai referensi kepada pembaca mengenai minat nasabah dalam menggunakan layanan aplikasi QRIS di bank syariah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama pada penerapan QRIS untuk mendukung kegiatan *paperless*. Kemudian, bagi akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi informasi bagi mahasiswa program studi Perbankan Syariah terkait efektifitas penggunaan QRIS untuk mendukung kegiatan *paperless*. Lebih lanjut bagi perbankan syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang nantinya dapat berguna sebagai informasi terkait eektifitas penggunaan aplikasi QRIS untuk mendukung kegiatan *paperless* di perbankan syariah. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai efektivitas penggunaan aplikasi QRIS untuk mendukung kegiatan *paperless*.

E. Sistematika Penulisan

Hasil penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan dalam masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritis dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sumber-sumber data dan analisisnya untuk menjawab permasalahan yang ada dengan metode yang sesuai.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis pembahasan terhadap hasil yang didapat guna mendapatkan kesimpulan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berupa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta implikasi dan keterbatasan penelitian.